

UMKM MENJADI PILAR DALAM MEMPERKUAT



NILAI TUKAR RUPIAH



UMKM menjadi pilar penting dalam memperkuat nilai tukar rupiah dengan meningkatkan produksi dan konsumsi barang lokal. Seperti yang kita ketahui bersama, UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ada 64,2 juta unit UMKM di Indonesia. Sektor ini menyerap 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang 61,07% PDB Indonesia. Oleh karena itu, UMKM menjadi pilar penting untuk memperkuat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

UMKM memproduksi Barang Lokal, yaitu barang yang dibuat di Indonesia dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan modal dari dalam negeri. Barang lokal memiliki banyak keunggulan, seperti kualitas baik, harga terjangkau, dan nilai tambah tinggi. Selain itu, barang lokal juga dapat mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor barang dan jasa dari luar negeri. Impor dapat menimbulkan defisit neraca perdagangan dan neraca pembayaran, yang berdampak negatif bagi nilai tukar rupiah. Dengan mengurangi impor, Indonesia dapat menghemat devisa dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, euro, yen, dan lain-lain. Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan dan penawaran mata uang, inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, neraca pembayaran, kondisi politik, dan lain-lain.

UMKM memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah melalui beberapa cara, antara lain:

1. Meningkatkan Ekspor Produk Lokal

UMKM dapat meningkatkan ekspor produk lokal ke pasar internasional dengan memanfaatkan peluang dan permintaan yang ada. Ekspor produk lokal dapat meningkatkan penerimaan devisa dan surplus neraca perdagangan, yang berdampak positif bagi nilai tukar rupiah. Sebagai contoh, UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan, makanan olahan, atau fashion dapat mengekspor produk mereka ke negara-negara tetangga atau Eropa.

2. Mengurangi Impor Barang dan Jasa

Selain itu, UMKM dapat mengurangi impor barang dan jasa dari luar negeri dengan menggantinya dengan produk lokal yang lebih murah dan berkualitas. Impor barang dan jasa dapat menimbulkan pengeluaran devisa dan defisit neraca perdagangan, yang berdampak negatif bagi nilai tukar rupiah. Namun, dengan mengurangi impor, UMKM dapat menghemat devisa dan mendukung industri dalam negeri.

3. Menyediakan Lapangan Kerja dan Pendapatan

UMKM juga dapat menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat, khususnya di sektor informal. Lapangan kerja dan pendapatan dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat, yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nilai tukar rupiah. Dengan demikian, UMKM dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

4. Menjaga Stabilitas Sosial dan Politik

Selanjutnya, UMKM dapat menjaga stabilitas sosial dan politik di Indonesia dengan menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas sosial dan politik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelaku pasar terhadap kondisi ekonomi Indonesia, yang berdampak positif bagi nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, UMKM perlu mendapatkan perlindungan dan fasilitas dari pemerintah dan berbagai pihak untuk terus berkembang dan berinovasi.

5. Menyadarkan Masyarakat untuk Lebih Mencintai Produk Lokal

Terakhir, UMKM harus mampu menyadarkan masyarakat bahwa produk lokal memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan produk impor. Para Pelaku UMKM juga harus mampu menumbuhkan rasa bangga dan nasionalisme masyarakat terhadap produk lokal. UMKM juga harus mampu

memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat produk lokal bagi perekonomian dan nilai tukar rupiah.

Dengan demikian, UMKM memiliki peran penting dalam memperkuat nilai tukar rupiah melalui berbagai cara. Oleh karena itu, UMKM perlu mendapatkan dukungan dan fasilitas dari pemerintah dan berbagai pihak untuk terus berkembang dan berinovasi.